

# EJAAN BAHASA ACEH

Oleh:

Muhammad Nabil Berri<sup>1</sup>

---

Bentuk ejaan yang saya susun disini merupakan suatu modifikasi dari Ejaan Bahasa Aceh yang Disempurnakan tahun 1980 dari Unsyiah. Modifikasi yang saya lakukan ini bukan berarti saya menolak bentuk ejaan yang telah ditetapkan oleh para ahli bahasa, melainkan ini adalah bentuk ejaan yang saya pandang lebih benar MENURUT saya yang bukan berlatar belakang ilmu kebahasaan. Ini saya lakukan mengingat, sampai saat ini belum ada kesepakatan akhir mengenai bentuk ejaan bahasa Aceh bahkan di kalangan ahli bahasa sendiri. Saat ini terdapat beberapa kelompok penganut ejaan bahasa Aceh, yaitu:

1. Kelompok Ejaan Bahasa Aceh yang Disempurnakan tahun 1980
2. Kelompok Gerakan Aceh Merdeka (untuk lebih jelas lihat <http://tengkuhalimon.com>)
3. Kelompok Ejaan Snouck Hurgronje dengan perubahan
4. Kelompok masyarakat awam, yang asal-asalan dalam menulis

Salah satu perbedaan dibandingkan dengan ejaan lainnya yaitu saya mengganti huruf /i/ pada akhir menjadi fonem /y/ yang lebih sesuai menurut pengucapannya. Dalam artian saya mengganti diftong /ai/, /eui/, /ôi/ dan /ui/ menjadi /ay/, /euy/, /ôy/ dan /uy/.

## BUNYI HIDUP TUNGGAL

A a Seperti a dalam kata dada, jaja, kata, raba, saya, tata dan lain-lain.

Contoh: arôn (cemara) keubah (simpan) na<sup>2</sup> (ada)

I i Seperti i dalam kata bibi, pipi, sisi, titi dan lain-lain.

Contoh: inong (perempuan) lino (mimisan) hi (mirip)

---

<sup>1</sup> Penulis bukan dari latar pendidikan kebahasaan. Apa yang penulis kemukakan hanyalah suatu bentuk amatan saja dari seorang peminat bahasa. Untuk menghubungi penulis silakan kunjungi: <http://bahasaaceh.wordpress.com> atau langsung ke surat-e: [nabil.berri@gmail.com](mailto:nabil.berri@gmail.com).

<sup>2</sup> Pada dialek Banda: n<sup>ö</sup>.

U	u	Seperti u dalam kata cucu, kuku, susu dan lain-lain.
	Contoh:	<b>unoë</b> (lebah) <b>lut</b> (luka) <b>bu</b> (nasi)
É	é	Seperti é dalam kata kece, kere, kue, lele dan lain-lain.
	Contoh:	<b>éh</b> (tidur) <b>jéh</b> (itu) <b>baté</b> (kira)
E <sup>3</sup>	e	Seperti e dalam kata belum, kepala, serang, terang dan lain-lain.
	Contoh:	<b>e</b> (hai) <b>len<sup>4</sup></b> (padam) <b>le<sup>5</sup></b> (banyak)
È	è	Seperti è dalam kata besok, kepeng, perak, sepak, seret dan lain-lain.
	Contoh:	<b>èk</b> (tahi) <b>bèk</b> (jangan) <b>nè</b> (asal)
EU	eu	Tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Bagi, yang baru belajar bahasa Aceh cukup melafalkannya seperti huruf e.
	Contoh:	<b>eu</b> (lihat) <b>beun<sup>6</sup></b> (tembolok) <b>beu</b> (biar)
O	o	Seperti o dalam kata borok, coba, kolak, orang, sopan dan lain-lain.
	Contoh:	<b>ok</b> (bual) <b>soh</b> (kosong) <b>ho</b> (ke mana)
Ö	ö	Tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Bagi yang baru belajar bahasa Aceh cukup melafalkannya seperti huruf o.
	Contoh:	? <b>mantöng<sup>7</sup></b> (masih) <b>beu'ö<sup>8</sup></b> (malas)
Ô	ô	Seperti o dalam kata bobo, foto, koko, soto, tato dan lain-lain.
	Contoh:	<b>ôk</b> (rambut) <b>sôh</b> (meninju) <b>rô</b> (tumpah)

<sup>3</sup> Setahu saya, tidak dijumpai pada dialek-dialek pesisir barat (Tunong, Seunagan, Meulabôh, Daya) dan Banda, kecuali pada kata “le” (banyak), itupun pada dialek Lhong Raya diucapkan “lô”. Fonem /e/ pada dialek-dialek ini berubah menjadi /ô/.

<sup>4</sup> Pada dialek Banda: lôn.

<sup>5</sup> Pada dialek Lhong Raya: lô (keterangan dari Cut Munandar dari Lhong Raya).

<sup>6</sup> Pada dialek lainnya: beum.

<sup>7</sup> Pada dialek pesisir barat dan Banda: mantong.

<sup>8</sup> Pada dialek pesisir barat dan Banda: beu'o.

## BUNYI HIDUP TUNGGAL SENGAU

'A	'a	Contoh:	'ap (makan)	s'ah <sup>9</sup> (membisik)	?
'I	'i	Contoh:	'icha (isya)	?	ch'i (bunyi desing)
'U	'u	Contoh:	'u (bunyi deru)	?	?
'È	'è	Contoh:	'èt (pendek)	ch'èk (kecil)	pa'è (tokek)
'EU	'eu	Contoh:	'euy (merayap)	h'euh (nih)	?
'O	'o	Contoh:	'oh (tahu)	s'oh (merasuk)	ch'oë (sengau)
'Ö	'ö	Contoh:	?	?	?

## BUNYI HIDUP RANGKAP

IË	ië	Contoh:	iët (nama ikan)	biëng (kepiting)	sië (daging)
UË	uë	Contoh:	uët (gosok)	buëng (rawa)	buë (kera)
ÈË	èë	Contoh:	èëlia (aulia)	tëëbat (taubat)	asèë (anjing)
EUË	euë	Contoh:	euë (mandul)	beuët (baca)	pleuë (gosok)
OË	oë	Contoh:	oë (ungkit)	---	bloë (beli)

## BUNYI HIDUP RANGKAP SENGAU

'ÈË	'èë	Contoh:			
'IË	'ië	Contoh:			
'UË	'uë	Contoh:	'uë (membajak)	s'uëb (paru)	?

---

<sup>9</sup> Pada dialek Seulimeum: sh'ah. Pada dialek lainnya: s'aih.

**Catatan:**

Ë ë Bukan bunyi tunggal. Tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Lebih kurang dibaca seperti bunyi /a/ pada kata *kampuang* dalam bahasa Minang, hanya saja diganti dengan bunyi /e/. Bagi yang baru belajar bahasa Aceh, huruf ini dapat diabaikan karena bunyi ini tidak terdapat pada semua dialek.

Contoh: --- èëlia<sup>10</sup> (aulia) troë (kenyang)

**BUNYI MATI**

B	b	Contoh:	ba (bawa)	sibu (siram)	ranub (sirih)
C	c	Contoh:	cuë (curi)	cicém (burung)	---
D	d	Contoh:	da (kakak)	adèë (jemur)	---
G	g	Contoh:	go (gagang)	cagok (lawak)	---
H	h	Contoh:	ho (ke mana)	caheuëng (tonggos)	soh (kosong)
J	j	Contoh:	ju (didih)	pajôh (makan)	---
K	k	Contoh:	ka (sudah)	paké (berseteru)	bak (pada)
L	l	Contoh:	le (banyak)	seulah (cara)	---
M	m	Contoh:	mè (bawa)	leumah (tampak)	rhom (lempar)
N	n	Contoh:	na (ada)	seunak (sesak)	lôn (saya)
NG	ng	Contoh:	nga (beringin)	bangay (bodoh)	wéng (kayuh)
NY	ny	Contoh:	nyan (itu)	rinyah (becek)	---
P	p	Contoh:	peuë (apa)	lapèë (lumpuh)	kap (gigit)
R	r	Contoh:	rô (tumpah)	sira (garam)	---
S	s	Contoh:	su (suara)	pasi (pantai)	---

<sup>10</sup> Pada dilake lainnya: o lia.

T	t	Contoh:	toë (dekat)	mita (cari)	lut (luka)
W	w	Contoh:	woë (pulang)	riwang (kembali)	---
Y	y	Contoh:	yu (suruh)	payéh (pepes)	sapay (lengan)

Bunyi /f/, /q/, /v/, /x/ dan /z/ tidak terdapat dalam bahasa Aceh. Bunyi /f/ hanya terdapat pada sebagian dialek. Misal:

Bahasa Melayu	Bahasa Aceh	
	Dialek 1	Dialek 2
Ringan	Phuy	Fuy
Sifat	Sipheuët	Sifeuët
Terbang	Pho	Fo

Berbeda dengan bahasa Melayu, bahasa Aceh tidak memiliki kata-kata yang berakhiran dengan bunyi /l/, /r/, /s/ dan /w/.

### BUNYI MATI RANGKAP

BH	bh	Contoh:	<b>b</b> huëk (tenggelam)	---	
BL	bl	Contoh:	<b>b</b> lië (melotot)	---	
BR	br	Contoh:	<b>b</b> ruëk (tempurung)	sub <b>r</b> a (ribut)	---
CH	ch	Contoh:	<b>c</b> hoë (alasan)	keuch <b>ch</b> 'ak (geniter)	---
CR	cr	Contoh:	<b>c</b> rah (retak)	peuc <b>cr</b> ok (mengejar)	---
DH	dh	Contoh:	<b>d</b> hiët (bagus)	---	
DR	dr	Contoh:	<b>d</b> rop (tangkap)	kad <b>dr</b> a (belanak)	---
GH	gh	Contoh:	<b>g</b> huën (kental)	---	
GL	gl	Contoh:	<b>g</b> la (licin)	---	

GR	gr	Contoh:	<b>gr</b> 'am (gemas)		---
JH	jh	Contoh:	<b>jh</b> ô (mendorong)		---
JL*	jl	Contoh:	<b>jl</b> uëh (rusa)		---
JR	jr	Contoh:	<b>jr</b> oh (baik)		---
KH	kh	Contoh:	<b>kha</b> (perkasa)	<b>jak</b> hap (terkam)	---
KL	kl	Contoh:	<b>klik</b> (berteriak)	beu <b>kl</b> am (semalam)	---
KR	kr	Contoh:	<b>kru</b> ëng (sungai)	<b>sikr</b> ôp (sekerup)	---
LH	lh	Contoh:	<b>lhat</b> (menggantung)		---
MB*	mb	Contoh:	<b>mb</b> ông (sombong)		---
MP*	mp	Contoh:	<b>mp</b> èë (empu)		---
NC*	nc	Contoh:	<b>nc</b> ông (di atas)		---
ND*	nd	Contoh:	<b>ndi</b> ë (nama takaran)		---
NDR*	ndr	Contoh:	<b>ndrop</b> <sup>11</sup> (memakai sarung seketiak)		---
NGG*	ngg	Contoh:	<b>ngg</b> ang (enggang)		---
NJ*	nj	Contoh:	<b>nj</b> èë		---
NYH*	nyh	Contoh:	<b>nyh</b> èh (sekam)		---
PH	ph	Contoh:	<b>pho</b> (terbang)	<b>kaph</b> é (kafir)	---
PL	pl	Contoh:	<b>plu</b> ëng (lari)	<b>kapl</b> at (keparat)	---
PR	pr	Contoh:	<b>pro</b> h (memecahkan)		---
RH*	rh	Contoh:	<b>rhah</b> (mencuci)		---
SH*	sh	Contoh:	<b>sh</b> 'ah (membisik)		---

---

<sup>11</sup> Dialek Seulimeum = Meugeutang. Dialek Lam Beusoë, Lam No = Meugeutiëk

SR*	sr	Contoh:	srah (mencuci)		---
TH	th	Contoh:	thô (kering)	bathom (beban)	---
TR	tr	Contoh:	troë (kenyang)	bétra (bahtera)	---

**Catatan:**

\* Tidak pada semua dialek

Bunyi mati rangkap /mb/, /mp/, /nc/, /nd/, /ngg/ dan /nj/ tidak terdapat pada beberapa dialek, sehingga pada kata-kata yang memakai bunyi di atas, selalu didahului bunyi /eu/, sehingga:

mbông	---	eumbông
mpèë	---	eumpèë
ncông	---	euncông
ndië	---	eundië
nggang	---	eunggang
njèë	---	eunjèë

Bunyi mati rangkap /ndr/ saya peroleh dari Saudara Fadli Rais dari Peureumbeuë, Acèh Barat. Dalam Kamus Bahasa Aceh-Indonesia terbitan Balai Pustaka, tidak menyebutkan adanya bunyi ini, demikian pula untuk bunyi mati rangkap /sh/. Sedangkan bunyi mati rangkap /nyh/, pada dialek lainnya hanya berupa /ny/.

Perlu diketahui bahwa kata-kata yang berbunyi mati rangkap /mb/, /mp/, /nc/, /nd/, /ndr/, /ngg/, /nj/, /nyh/ dan /sh/, sangat terbatas jumlahnya dalam bahasa Aceh.

Bunyi mati rangkap /sr/ hanya terdapat pada dialek Banda, sedangkan pada dialek lainnya berupa bunyi mati rangkap /rh/. Jumlah kata-kata yang berbunyi mati rangkap ini juga tidak banyak jumlahnya.

Walaupun tidak semuanya, bunyi mati rangkap /jl/ berasosiasi dengan bunyi mati rangkap /gl/ pada dialek lainnya. Bunyi mati rangkap /gl/ lebih luas penyebarannya.